

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh determinan makroekonomi yang meliputi Pertumbuhan Ekonomi, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan Perdagangan Internasional (*Trade*) terhadap ketimpangan pendapatan di kawasan Asia. Studi ini juga mengevaluasi apakah terdapat perbedaan struktural tingkat ketimpangan antara negara maju dan negara berkembang. Menggunakan data panel dinamis periode 2010 hingga 2022 dari sembilan negara maju dan sepuluh negara berkembang, penelitian ini menerapkan metode estimasi *System Generalized Method of Moments* (SYS-GMM) untuk mengatasi masalah endogenitas dan menangkap fenomena persistensi ketimpangan (*inequality trap*). Hasil estimasi empiris menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan FDI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Temuan ini memvalidasi berlakunya sisi kanan Kurva Kuznets di Asia dan mendukung Teori Modernisasi, di mana akumulasi modal dan investasi asing efektif mendistribusikan kesejahteraan melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan upah riil. Sebaliknya, Perdagangan Internasional ditemukan berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik, mengindikasikan adanya kekuatan yang saling meniadakan (*offsetting effects*) antara manfaat ekspor padat karya dan tekanan upah akibat impor teknologi yang bias keterampilan. Penelitian ini juga menemukan signifikansi statistik pada variabel lagged dependent dan variabel dummy negara, yang mengonfirmasi bahwa ketimpangan masa kini sangat dipengaruhi oleh ketimpangan masa lalu dan bahwa negara maju memiliki struktur ketimpangan yang secara fundamental lebih rendah berkat kematangan institusi. Implikasi kebijakan menyarankan negara berkembang untuk tidak hanya mengejar pertumbuhan agregat, tetapi fokus pada peningkatan kualitas modal manusia untuk mengoptimalkan absorpsi teknologi dari FDI serta membangun jaring pengaman sosial yang adaptif guna memutus rantai persistensi ketimpangan.

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, FDI, Perdagangan Internasional, System GMM, As

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of macroeconomic determinants, including Economic Growth, Foreign Direct Investment (FDI), and International Trade, on income inequality in the Asian region. This study also evaluates whether there are structural differences in the level of inequality between developed and developing countries. Using dynamic panel data from 2010 to 2022 from nine developed countries and ten developing countries, this study applies the System Generalized Method of Moments (SYS-GMM) estimation method to overcome endogeneity problems and capture the phenomenon of persistent inequality (inequality trap). Empirical estimates show that economic growth and FDI have a negative and significant effect on income inequality. These findings validate the right side of the Kuznets curve in Asia and support the Modernization Theory, in which capital accumulation and foreign investment effectively distribute prosperity through job creation and increased real wages. Conversely, international trade was found to have a negative but statistically insignificant effect, indicating the existence of offsetting effects between the benefits of labor-intensive exports and wage pressures resulting from skill-biased technology imports. This study also found statistical significance in the lagged dependent variable and country dummy variable, confirming that current inequality is greatly influenced by past inequality and that developed countries have a fundamentally lower inequality structure thanks to institutional maturity. The policy implications suggest that developing countries should not only pursue aggregate growth, but also focus on improving the quality of human capital to optimize the absorption of technology from FDI and build adaptive social safety nets to break the chain of persistent inequality.

Keywords: *Manufacturing Industry, Input-Output Analysis, Inter-sectoral Linkage, Key Sector, East Java Economy*